

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

1. M. Yunan Nasution, wartawan kelahiran kampung Botung, Kota Nopan, yang bersama - sama A. Wahab Siregar, M. Saleh Umar Udin Siregar, dan, Imbalo Siregar redaktur pelaksana A. Halim dan A. Manan Karim pada tanggal 6 November 1945, memiliki kesadaran untuk menyebarkanluaskan informasi kemerdekaan RI melalui surat kabar ke seluruh pelosok Sumatera. Sebagaimana sejarah mencatat, teks proklamasi kemerdekaan RI yang ditandatangani Soekarno dan Hatta memang baru diumumkan ke masyarakat Medan pada tanggal 4 Oktober 1945.
2. *Mimbar Oemoem* lahir karena dipaksa oleh situasi, di satu sisi sebagai aktivis pergerakan ia sangat mendukung negara RI yang merdeka, namun di sisi lain ia menyadari bahwa belum banyak masyarakat Sumatera Utara yang tahu, dan bahkan tidak berani untuk membicarakan hal tersebut: “Harian ini ( *Mimbar Oemoem, pen* ) lahir karena dipaksakan situasi, tidak banyak orang berani menegakkan bahwa telah dicetuskan proklamasi.
3. Arief Lubis pun meminta izin kepada Udin Siregar untuk memakai nama *Mimbar Umum* yang pernah ia terbitkan di Medan dan Tebing Tinggi. Udin Siregar ini adalah direksi *Mimbar Umum* dahulu, dan Udin Siregar menyetujui dan turut membantu menyediakan kertas untuk mencetak *Mimbar Umum*. *Mimbar Umum* dicetak oleh Percetakan Indonesia di Jalan Sei Rengas dan menumpang sebagai kantor surat kabar *Mimbar Umum*.

4. Walaupun Mimbar Umum diawasi Belanda , tapi tetap mengadakan kontak dengan para pejuang yang berada di pedalaman seperti Achmad Tahir, Jamin Gintings, Kasim Lubis dan lainnya.
5. Saat itu Mimbar Umum mencetak dengan 4 halaman dari tahun 1945 sampai tahun 1964 sebelum Mimbar Umum ditutup, ketika tahun 1966 Mimbar Umum pun terbit kembali dengan 8 halaman, perkembangan jumlah halaman Mimbar Umum di tahun 1990 - an mencetak 12 halaman hingga sekarang, di hari Jum'at mencetak 16 halaman karena ada penambahan berita yaitu *Mimbar Jum'at*, atau jika pesanan iklan banyak membuat space surat kabar menjadi bertambah tapi itu tergantung pesanan.
6. Surat kabar di Medan yang beroplak besar seperti Waspada, Mimbar Umum, Indonesia Baru, dan lainnya tidak menerima aksi sepihak PKI, dan selalu mengkritik tingkah laku petinggi PKI dan surat kabar pro PKI.
7. Tanggal 18 Oktober 1964 diadakan rapat untuk pembentukan BPS cabang Sumatera Utara di kantor Mimbar Umum di Jalan Riau No. 79 Medan..
8. 13 September 1975 dilaksanakan penyerahan manajemen Arief Lubis kepada Hasbullah Lubis di kantor Jalan Riau No 79 Medan. Tidak ada ganti rugi saham Arief Lubis dan keluarga di PT Penerbitan Keluarga Mimbar Umum, Arief Lubis hanya meminta Hasbullah Lubis agar semua wartawan dan karyawan dapat diteriam bekerja, jangan ada yang di PHK. Surat kabar Mimbar Umum pun terbit dengan tampilan full colour (berwarna) menggunakan system cetak offset full colour bersaing dengan surat kabar lainnnya yang lebih dahulu menggunakannya.

9. Faktor - faktor yang mempengaruhi surat kabar Mimbar Umum bisa bertahan hingga sekarang yaitu kepemimpinan perusahaan yang berkualitas di bidang perrs sehingga tahu permasalahan dan solusi di perusahaannya, Staf Manajemen yang bisa mengatur perusahaan dengan baik dilihat dari kualitas orang yang ada di dalamnya, Staf Manajemen yang bisa mengatur perusahaan dengan baik dilihat dari kualitas orang yang ada di dalamnya, dan Rasa kekeluargaan, kerja sama sebagai tim yang solid sehingga bisa menempuh berbagai masalah dalam perusahaan hingga bertahan saat ini.

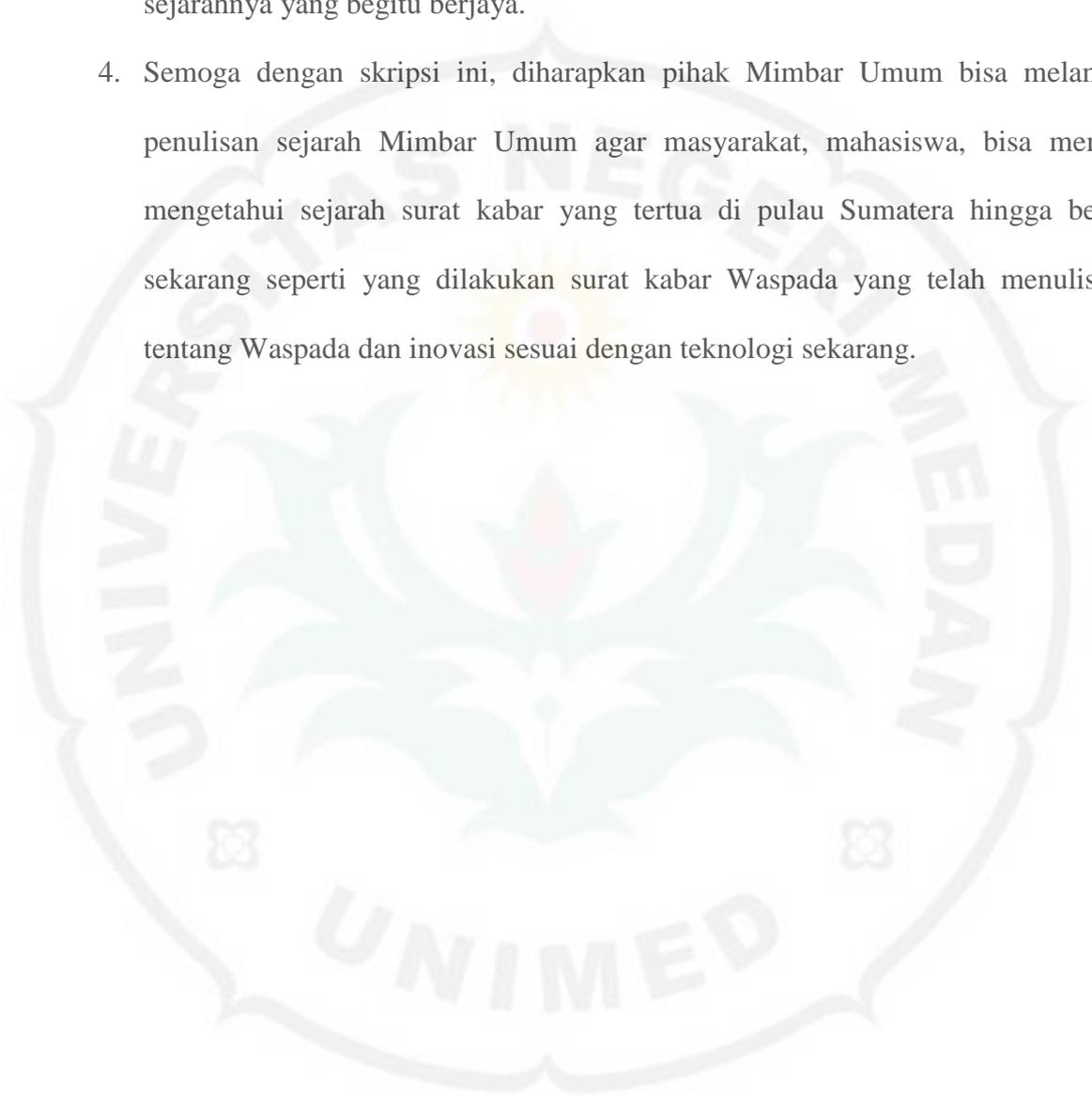
## **B. SARAN**

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sedikit pandangan kepada perusahaan, pemerintah daerah, masyarakat dan mahasiswa menuju hal yang lebih positif, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Pers di Medan dan Sumatera Utara umumnya adalah kekayaan sejarah yang begitu penting, memang sudah ada yang menulis tentang pers di Sumatera Utara, tapi peneliti menyarankan kepada peneliti lainnya yang akan meneliti tentang pers, sebaiknya meneliti pers di daerah yang belum banyak diketahui sejarahnya.
2. Pers di Sumatera Utara merupakan bagian penting dalam sejarah di Medan dan Sumatera Utara, terbukti ada bagian khusus di Museum Negeri Sumatera Utara, tapi dalam bagian penulisan sejarah local, belum dimasukkan, sdiharapkan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, Kementerian Pendidikan Sumatera Utara memasukkan sejarah pers Sumatera Utara masuk dalam kajian sejarah lokal.
3. Diharapkan dimasa depan perusahaan Mimbar Umum mampu dikelola dengan baik oleh pemimpin, redaksi, pegawai yang berpengalaman dan professional agar

Mimbar Umum mendapat porsi bagi pembaca di Sumatera Utara mengingat sejarahnya yang begitu berjaya.

4. Semoga dengan skripsi ini, diharapkan pihak Mimbar Umum bisa melanjutkan penulisan sejarah Mimbar Umum agar masyarakat, mahasiswa, bisa membaca, mengetahui sejarah surat kabar yang tertua di pulau Sumatera hingga bertahan sekarang seperti yang dilakukan surat kabar Waspada yang telah menulis buku tentang Waspada dan inovasi sesuai dengan teknologi sekarang.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY